



Dinamika Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Mengaji Rutin

M.Arif Rohman Mauzen

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Zainal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Alamat: Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Korespondensi penulis: arifmauzen@email.com, zainalarifin102018@gmail.com

Abstract. Character has a significant role in shaping quality individuals and making a positive contribution to society. Education is recognized as an effective means of character development, and one non-formal approach that has great potential is through regular recitation activities. This activity is periodically carried out to understand religious teachings and can be held in various places such as mosques, prayer rooms, or homes. Within the scope of the Sidotopo Dipo Gang 2 Kompleks in Surabaya, routine reciting activities are identified as key elements that shape the character of citizens. Its positive impact involves increasing religious understanding, strengthening moral values, bonding social relations, and increasing social awareness. This research applies a qualitative approach with an in-depth case study method in the Sidotopo Dipo Gang 2 Kompleks. The subjects of the study consisted of citizens who were active in routine reciting activities. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed qualitatively to provide an overview of the dynamics of character building of citizens through routine recitation activities.

Keywords: Routine recitation activities, Character building, Sidotopo Dipo Gang 2 Kompleks

Abstrak. Karakter memiliki peran signifikan dalam membentuk individu yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan diakui sebagai sarana efektif dalam pengembangan karakter, dan salah satu pendekatan nonformal yang berpotensi besar adalah melalui kegiatan mengaji rutin. Kegiatan ini secara berkala dilakukan untuk memahami ajaran agama dan dapat diadakan di berbagai tempat seperti masjid, musholla, atau rumah. Dalam lingkup Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 di Surabaya, kegiatan mengaji rutin diidentifikasi sebagai elemen kunci yang membentuk karakter warga. Dampak positifnya melibatkan peningkatan pemahaman agama, penguatan nilai-nilai moral, perekatan hubungan sosial, dan peningkatan kesadaran sosial. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang mendalam di Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Subjek penelitian terdiri dari warga yang aktif dalam kegiatan mengaji rutin. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran dinamika pembentukan karakter warga melalui kegiatan mengaji rutin.

Kata Kunci: Kegiatan mengaji rutin, Pembentukan karakter, Kompleks Sidotopo Dipo Gang 2

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam konteks sosiologi pendidikan berusaha membentuk nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif melalui sistem pendidikan. Sosiologi pendidikan menitikberatkan pada interaksi individu dalam konteks pembelajaran dan bagaimana nilai-nilai sosial disampaikan melalui lembaga pendidikan. Dalam proses sosialisasi, nilai-nilai masyarakat diteruskan melalui

pendidikan karakter untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Zainal Arifin, 2020).

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia (SUTARJO, 2023). Pribadi yang dilandasi karakter baik menjadi landasan untuk prestasi unggul dan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan karakter, dalam konteks ini, mencakup nilai-nilai moral, etika, dan integritas yang membentuk dasar perilaku individu. (Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, 2021) Keberadaan karakter yang kuat akan memandu individu dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman dan pembangunan karakter menjadi aspek kritis dalam pembentukan individu yang berdaya saing dan konstruktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik dapat terbentuk melalui berbagai metode, di antaranya adalah pendidikan (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak menjadi sangat penting agar anak memiliki kemampuan untuk memilih dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Ini akan membantu membentuk karakter yang kuat sebagai bagian dari generasi penerus bangsa. Dalam bahasa agama karakter disebut juga dengan Akhlaq demikian dikatakan oleh Syed dalam Desertasi Taufik Helmi (HELMI, 2021).

Kegiatan mengaji rutin merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dapat berperan dalam pembentukan karakter (Silkyanti, 2019). Kegiatan mengaji rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk mempelajari ajaran agama. Kegiatan ini dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti masjid, musholla, atau rumah.

Kegiatan mengaji rutin memiliki potensi untuk membentuk karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Hal ini karena kegiatan ini dapat memberikan berbagai manfaat, seperti: meningkatkan pengetahuan agama warga, menguatkan nilai-nilai moral warga, Mempererat tali silaturahmi antar warga, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah warga.

Kajian Teoritis

Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan nilai-nilai sebagai bagian dari internalisasi pembentukan karakter peserta didik (Prasetya et al., n.d.). Individu dihadapkan pada berbagai pengalaman dan interaksi yang membentuk identitas mereka. Proses internalisasi dapat terjadi melalui berbagai metode, namun salah satu pendekatan yang sangat signifikan adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai yang diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik (Iswatiningsih, 2019).

Pendidikan karakter merupakan pendekatan edukatif yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 (UU No 20 Tahun 2003, 2003) menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Karakter yang baik tidak hanya mencakup aspek moral, tetapi juga

mencakup dimensi religius, sosial, dan intelektual. Pendidikan karakter tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis semata, melainkan juga pada pembentukan individu yang memiliki integritas, empati, dan kemampuan berpikir kritis(Dharin, 2019).

Salah satu aspek penting dari pembentukan karakter melalui pendidikan adalah internalisasi nilai-nilai spiritual maupun nilai-nilai sosial(Dharin, 2019). Melalui proses ini, individu mengadopsi dan menerima nilai-nilai yang dianggap penting dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk agama, tradisi keluarga, dan pengalaman hidup. Pendidikan karakter membantu memandu individu dalam memahami dan menerima nilai-nilai ini dengan cara yang konstruktif.

Aspek religius dalam pembentukan karakter menekankan pada pengembangan spiritualitas dan kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan(Jannah, 2019). Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajak untuk memahami prinsip-prinsip moral yang mendasari ajaran agama yang mereka anut. Hal ini membantu membentuk landasan moral yang kuat, mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan kejujuran, kesadaran moral, integritas, empati(Mutia Nur Putri et al., 2023).

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki arti yang sejalan dengan pendidikan nilai, etika, dan moral. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter individu peserta didik agar menjadi pribadi yang terhormat, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum(Ismunandar, 2019). Peserta didik diajarkan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, mengembangkan tanggung jawab diri, dan memiliki integritas dalam tindakan mereka. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral individu.

Aspek sosial juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter melalui pendidikan(Sholekah, 2020). Peserta didik diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan toleransi terhadap perbedaan. Lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan interaksi positif membantu membentuk individu yang peduli terhadap kesejahteraan sosial.

Pendidikan karakter juga menekankan pada pengembangan aspek intelektual. Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis(Asadullah & Nurhalin, 2021). Kemampuan ini membantu individu menghadapi berbagai tantangan dan memecahkan masalah dengan cara yang konstruktif.

Dalam konteks pembentukan karakter melalui pendidikan, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai yang diajarkan. Lingkungan pembelajaran adalah suatu rangkaian sistem yang melibatkan berbagai elemen atau komponen, termasuk tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi pengajaran, alat pembelajaran, peserta didik, dan pendidik(Sri, 2022). Guru sebagai agen pendidikan memiliki peran utama dalam memberikan contoh dan membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter mereka(Salsabilah et al., 2021). Oleh karena itu, pelibatan aktif guru dalam membimbing dan memberikan dorongan positif kepada peserta didik menjadi kunci kesuksesan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikannya ke dalam seluruh mata pelajaran, menciptakan budaya sekolah yang mendukung, melibatkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta melaksanakan proses pembiasaan yang melibatkan seluruh anggota sekolah. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas pendidikan karakter yang disediakan(Nurizka & Rahim, 2020). Proses ini melibatkan aspek religius, moral, sosial, dan intelektual. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan karakter tidak hanya mencetak individu

yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki integritas, empati, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui pendidikan karakter, masyarakat dapat berharap memiliki generasi yang mampu menghadapi kompleksitas dunia dengan penuh tanggung jawab dan nilai-nilai yang kuat (Shofia Rohmah et al., 2023).

Kegiatan Mengaji Rutin

Mengaji rutin merupakan kegiatan berulang yang dilakukan secara berkala untuk mempelajari ajaran agama. Kegiatan ini umumnya dilakukan di berbagai tempat, seperti masjid, musholla, atau bahkan di rumah. Masyarakat umumnya melibatkan diri dalam mengaji sebagai bentuk komitmen terhadap pemahaman dan praktik keagamaan. Selain memperdalam pengetahuan tentang teks suci, mengaji rutin juga memupuk nilai-nilai spiritualitas dan membentuk kedisiplinan dalam ibadah. Kehadiran di tempat-tempat ibadah seperti masjid atau musholla tidak hanya memberikan suasana yang mendukung, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas keagamaan. Di rumah, keluarga sering kali mengadakan sesi mengaji bersama sebagai sarana meningkatkan kebersamaan dan pembelajaran agama di lingkungan keluarga. Dengan mengadopsi kegiatan ini secara rutin, individu memperkuat ikatan spiritual dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. Kegiatan mengaji rutin memiliki berbagai manfaat, antara lain: Meningkatkan pengetahuan agama, Memperkuat nilai-nilai moral, Mempererat tali silaturahmi, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Permasalahan

Meskipun kegiatan mengaji rutin di Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 memiliki berbagai manfaat yang sesuai dengan "das sollen" atau harapan dalam pembentukan karakter, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara idealisme "das sollen" dan realitas "das sein". Idealnya, pembentukan karakter warga komplek ini bertujuan menciptakan individu yang memiliki karakter baik, mencakup aspek religius, moral, sosial, dan intelektual.

"Das sollen" dalam konteks ini merujuk pada harapan dan tuntutan ideal dalam proses pembentukan karakter. Harapannya adalah terciptanya warga yang berintegritas, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Aspek religius diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan mengaji, sedangkan aspek moral, sosial, dan intelektual tercermin dalam perilaku yang adil, berempati, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan intelektual.

Namun, dalam realitas "das sein" atau kenyataan, terdapat kesenjangan yang signifikan. Beberapa warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 masih menunjukkan kekurangan dalam pembentukan karakter, yang tercermin dalam perilaku egois, sikap acuh tak acuh, dan sikap apatis terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dalam pembentukan karakter dan kenyataan kondisi karakter aktual di masyarakat tersebut.

Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan norma-norma budaya lokal dapat memengaruhi terbentuknya kesenjangan ini. Kesenjangan antara "das sollen" dan "das sein" dapat diatasi dengan langkah-langkah konkret, seperti meningkatkan program-program pendidikan karakter di tingkat lokal, memperkuat jejaring sosial, dan mendukung inisiatif masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat karakter positif.

Dalam rangka mencapai kesesuaian antara "das sollen" dan "das sein", perlu adanya kerja sama antara pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Ini melibatkan penyusunan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter, meningkatkan aksesibilitas terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan agama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif. Dengan demikian, upaya kolektif ini diharapkan dapat

mengurangi kesenjangan dalam pembentukan karakter di Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 dan mendukung mewujudkan harapan ideal "das sollen".

Kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* dalam pembentukan karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kurangnya pemahaman warga tentang pentingnya pembentukan karakter, Kurangnya implementasi kegiatan mengaji rutin yang efektif dan efisien, Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Penelitian tentang peran kegiatan mengaji rutin dalam pembentukan karakter telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu aspek karakter, seperti aspek religius atau moral. Sebagian besar penelitian hanya dilakukan di satu lokasi, sehingga hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasi. Sebagian besar penelitian tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana mekanisme pembentukan karakter melalui kegiatan mengaji rutin.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan, antara lain: Penelitian ini berfokus pada aspek religius, moral, sosial, dan intelektual dalam pembentukan karakter. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 dan Komplek Sidotopo Dipo Gang 3. Penelitian ini menjelaskan secara spesifik bagaimana mekanisme pembentukan karakter melalui kegiatan mengaji rutin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dinamika pembentukan karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 melalui kegiatan mengaji rutin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran kegiatan mengaji rutin dalam pembentukan karakter warga masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilaksanakan di Komplek Sidotopo Dipo Gang 2, Surabaya.. Penelitian studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian yang secara mendalam dan menyeluruh menginvestigasi suatu fenomena atau peristiwa tertentu (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Fenomena atau peristiwa yang menjadi fokus studi kasus dapat mencakup sistem terstruktur seperti organisasi, program, atau peristiwa, atau dapat pula mencakup kasus yang bersifat spesifik, seperti individu atau kejadian tertentu. Fokus penelitian adalah pada warga komplek yang mengikuti kegiatan mengaji rutin sebagai subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika pembentukan karakter melalui kegiatan mengaji rutin di lingkungan tersebut.

Subjek penelitian melibatkan warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 yang aktif dalam kegiatan mengaji rutin. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam memberikan ruang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, nilai, dan pengalaman individu terkait kegiatan mengaji. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi dan praktik mengaji, sementara dokumentasi digunakan untuk mencatat data yang bersifat statis, seperti materi ajar dan kehadiran peserta.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang dinamika pembentukan karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 melalui kegiatan mengaji rutin. Analisis data dilakukan dengan merinci temuan-temuan dari wawancara, observasi, dan dokumen, mengidentifikasi pola-pola, tema, dan konsep yang muncul.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang peran kegiatan mengaji rutin dalam pembentukan karakter di masyarakat lokal. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pelaksanaan

kegiatan mengaji dan memberikan arahan bagi pengembangan program pembentukan karakter yang lebih efektif di tingkat komunitas.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan untuk pembangunan masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan kualitas karakter individu. Dengan memahami dinamika pembentukan karakter melalui kegiatan mengaji, dapat dihasilkan strategi-strategi yang dapat diterapkan secara lokal untuk memperkuat nilai-nilai positif dan moralitas dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam literatur mengenai pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan di masyarakat setempat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kegiatan mengaji rutin memiliki peran penting dalam pembentukan karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Kegiatan ini dapat membentuk karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 secara dinamis, meliputi aspek religius, moral, sosial, dan intelektual.

Pada aspek religius, kegiatan mengaji rutin dapat meningkatkan pengetahuan agama warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 tentang ajaran Islam, seperti tata cara ibadah, akhlak, dan nilai-nilai moral.

Pada aspek moral, kegiatan mengaji rutin dapat memperkuat nilai-nilai moral warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.

Pada aspek sosial, kegiatan mengaji rutin dapat mempererat tali silaturahmi antarwarga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya interaksi dan komunikasi antarwarga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 yang mengikuti kegiatan mengaji rutin.

Pada aspek intelektual, kegiatan mengaji rutin dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji rutin memiliki peran penting dalam pembentukan karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2. Kegiatan ini dapat membentuk karakter warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2 secara dinamis, meliputi aspek religius, moral, sosial, dan intelektual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Kegiatan mengaji rutin perlu diperluas cakupannya, tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, tetapi juga melibatkan seluruh warga Komplek Sidotopo Dipo Gang 2.
- Materi yang disampaikan dalam kegiatan mengaji rutin perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Komplek Sidotopo Dipo Gang 2.
- Metode yang digunakan dalam kegiatan mengaji rutin perlu divariasikan agar lebih menarik dan dapat diterima oleh masyarakat Komplek Sidotopo Dipo Gang 2

DAFTAR PUSTAKA

Asadullah, S. Al, & Nurhalin. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk. *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 12–24.

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu, 5(6), 5249–5257.*
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dharin, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah. *Informasi, 1(100), 0–80.*
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. In Arita L (Ed.), *PT Grasindo* (1st ed.).
<https://osf.io/mfzuj/>
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, A. D. E. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER* (M. Ivan Ariful Fathoni (ed.); 1st ed.). CV. AGRAPANA MEDIA.
- HELMI, T. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. *Disertasi, 26.*
- Ismunandar, A. (2019). *INTEGRASI INTERKONEKSI PROFESIONALISME PENDIDIK DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. 5, 34–49.*
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika, 3(2), 155.* <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Jannah, M. (2019). Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at Sdtq-Tan Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 77.*
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 8(2), 573.* <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School, 7(1), 38–49.*
- Prasetya, B., Rofi, S., Setiawan, B. A., Jember, U., & Jember, U. (n.d.). *Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam. III(1), 1–15.*
- UU No 20 tahun 2003, 49 1 (2003).
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwil_c74uOuDAxXoSGwGHV0CA9MQFnoECB8QAQ&url=https%3A%2F%2Fpusdiklat.perpusnas.go.id%2Fregulasi%2Fdownload%2F6&usq=AOvVaw2xING8bBXg3XKLajlQo0YC&opi=89978449
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021).

- Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sri, S. A. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- SUTARJO, S. (2023). Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 257–262. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187>
- Zainal Arifin. (2020). *Sosiologi Pendidikan* (M. A. Mu' ammar (ed.); 1st ed.). Penerbit Sahabat Pena Kita.